

**UPAYA PENGURUS PONDOK DALAM MENINGKATKAN SANTRI
MAHASISWA MEMBACA BAHASA ARAB GUNDUL MELALUI
METODE SOROGAN DI ERA 4.0**

(Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)



Disusun oleh:

Iltizamatul Labibah

17204020014

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelas Magister Pendidika (M.Pd)
Program Studi Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iltizamatul Labibah
NIM : 17204020014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan Bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Januari 2021
Saya Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Iltizamatul Labibah S.Hum

NIM: 17204020014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iltizamatul Labibah
NIM : 17204020014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Iltizamatul Labibah S.Hum

17204020014

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : UPAYA PENGURUS PONDOK DALAM MENINGKATKAN SANTRI MAHASISWA DALAM MEMBACA BAHASA ARAB GUNDUL MELALUI METODE SOROGAN DI ERA 4.0 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA)

Nama : Iltizamatul Labibah
NIM : 17204020014
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.



Penguji I : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.



Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2022

Waktu : 15.00-16.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 83,3/B+

IPK : 3,61

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-266/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENGURUS PONDOK DALAM MENINGKATKAN SANTRI MAHASISWA MEMBACA BAHASA ARAB GUNDUL DI ERA 4.0 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN PUTRI AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILTIZAMATUL LABIBAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17204020014
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61f39dc54b4dd



Penguji I

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f35f6e6513e



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61f36c0eae247



Yogyakarta, 27 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f41da4c4c63

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERSEPSI DAN UPAYA PENGURUS PONDOK TERHADAP KEBIASAAN SANTRI
MAHASISWA DALAM MEMBACA BAHASA ARAB GUNDUL MELALUI
METODE SOROGAN DI ERA 4.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Munawwir
Komplek Q Krapyak Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Iltizamatul Labibah S.Hum
NIM : 17204020014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 26 Januari 2022
Pembimbing



Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, S.Pd.I.M.S.I
NIP. 19820315 201101 1011

MOTTO

العلم بلا عمل كشجرة بلا ثمر

*Artinya: ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang
tidak berbuah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Zamzuri Hasyim (Alm) dan Ibu Shofiyah dengan segala hormat dan baktiku, terima kasih atas kasih sayang dan perjuanganmu untuk membesarkan, mendidik dan mendoakanku sehingga dapat mencapai cita-cita dan impianku.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu menjadi penyemangat.
3. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik selama ini.
4. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan keceriaan, soa, semangat, berbagai bantuan dan kenangan indah yang tak terlupakan.
5. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Penulis,



Itizamatul Labibah, S.Hum

NIM: 17204020014

التجريد

إلتزامه اللبببة، 2022، محاولة لآنة المعهد فف ارتفاح مهارة القراءة اللغة العربفة دون الشكل للطلاب بالطرفقة "صوروجان" فف الزمن 4.0 (دراسة المسألة فف المعهد المنور بناء ق كرابفاك فوكفاكارفا).

كلمات المفتاح: ملاحظة، محاولة، القراءة، اللغة العربفة دون الشكل، الطرفقة "صوروجان"

معهد الطالبات المنور بناء ق هو إحدف المعهد الذي ففبع النظام سلففة فف عملفة فدرفسه. فرففة فف المعهد ففظم بالمدرسة سلففة ١١١ (الموسسة الفربوفة الففنففة) ففأف الإشراف من المرفة ولآنة المعهد. ونظام الفدرفس فف المدرسة أو الدراسة الأخرف هو ففسأفم أكأر من مدرسه الكفا اللغة العربفة بدون الشكل كالمراجع.

قراءة اللغة العربفة بدون الشكل هف إحدف المهارة للطلاب. ولكن الآن أكأر منهن فر مهارة فف طرفقة القراءة بدون الشكل والعلم المسأفم ففها. وكالطالبات فف المعهد والجامعة فلهن الرأف فف ذلك المسألة. ومسألتهن بمهارة القراءة اللغة العربفة دون الشكل ففأر من محاولة لآنة المعهد أفضا فف بناء العادة لقراءة اللغة العربفة دون الشكل. وأما أهفاف البأف العامة هف لعرف ملاحظة ومحاولة للآنة فف عادة الطالبات فف قراءة اللغة العربفة دون الشكل بالطرفقة "صوروجان" بزمن 4.0.

البأف هو البأف النوعف بالنهف الوصفف النوعف. الطرفقة فف جمع البفناف المسأفمة هف الملاحظة والمقابلة والوففقة. وأما طرفقة ففلفل البفناف المسأفمة هف نقصان البفناف وعرضها ففصفحها.

وعلى أساس فففة البأف ففأص أن محاولة لآنة المعهد فف ارتفاح مهارة القراءة دون الشكل للطلاب بالطرفقة "صوروجان" فف الزمن 4.0 هناك ثلاثة المحاولات أف: الأول، ففر المنهف الفعلفف والثافف، طرفقة الفعلفف والثالف، فففد نظام الطرفقة "صوروجان".

ABSTRAK

Iltizamatul Labibah, 2022, Upaya Pengurus Pondok dalam meningkatkan kemampuan Santri Mahasiswa Membaca Bahasa Arab Gundul melalui Metode Sorogan Di Era 4.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta)

Kata kunci : Persepsi, Upaya, Membaca, Bahasa Arab Gundul, Metode Sorogan

Pondok pesantren putri Al Munawwir komplek Q merupakan salah satu pondok pesantren yang menganut sistem salafiyah dalam proses pembelajarannya. Bidang Pendidikan dalam pondok dikelola oleh Madrasah Salafiyah III (sebuah Lembaga Pendidikan diniyah) yang diawasi langsung oleh pengasuh serta pengurus pondok. Dalam sistem pengajaran madrasah maupun pengajian lainnya mayoritas tenaga pendidiknya menggunakan kitab berbahasa Arab tanpa harokat sebagai bahan rujukan.

Membaca bahasa Arab *gundul* merupakan salah satu keahlian yang dimiliki oleh santri. Namun saat ini banyak santri yang belum menguasai teknik bahkan ilmu yang digunakan untuk membaca bahasa Arab *gundul*. Sebagai santri Pondok Pesantren dan juga seorang mahasiswa tentu mereka mempunyai pandangan terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan santri mahasiswa dengan keahlian membaca Bahasa Arab *gundul* juga dipengaruhi oleh upaya pengurus Pondok Pesantren dalam membangun kebiasaan santri dalam membaca bahasa Arab *gundul*. Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui persepsi dan upaya pengurus terhadap kebiasaan santri mahasiswa dalam membaca bahasa Arab *gundul* melalui metode sorogan di era 4.0

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya pengurus pondok dalam meningkatkan kemampuan santri mahasiswa membaca bahasa Arab *gundul* dengan metode sorogan di era 4.0 yaitu: *Pertama:* Perubahan kurikulum, perubahan kurikulum terjadi karena adanya evaluasi terhadap kemampuan santri dalam menyerap materi pembelajaran yang dilakukan. Perubahan tersebut tampak pada perubahan mata pelajaran dan kitab yang digunakan sebagai bahan ajar *Kedua:* Metode pembelajaran, terdapat beberapa variasi metode pembelajaran yang dapat memotivasi santri dalam mempelajari teks bahasa Arab *gundul*. *Ketiga:* Pembaharuan sistem sorogan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tugas akhir ini berpedoman pada Surat Keterangan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	..‘..	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..´..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ي..... ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
....ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
....و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah.

Transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: غُرْفَةُ الْأَكْلِ – gurfah al- akli / gurfatul akli.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dalam sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi tanda syaddah ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: حَبَّذَا - ḥabbazā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال Namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: النَّملُ – an-namlu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلَكُ – al-malaku

Baik diikuti syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, hal itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَدْرَكُ - adraka

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ - fa aufū al kailawa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

penggunaan kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wamā Muhammadun illa rasūl

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdulillāhi rabbil 'ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap, jika penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillahilahi rabbil‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan disetiap detik nafas yang terhembus. Sholawat beserta salam akan selalu terlimpah curahkan kepada sang reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang sangat menyayangi umatnya.

Segala syukur penulis ucapkan hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan judul “Upaya Pengurus Pondok dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Mahasiswa dalam Membaca Bahasa Arab Gundul melalui Metode Sorogan Di Era 4.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)”, meskipun masih banyak terdapat banyak kekurangan yang butuh untuk terus disempurkan.

Penulisan dan penyusunan tesis ini merupakan sebagai pemenuhan persyaratan serta bentuk pertanggung jawaban penulis guna memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadari, dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan tesis ini tidak pernah lepas dari bantuan informasi, insprasi dan revisi dari berbagai pihak. Karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dengan penuh ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terukur kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr.Phill. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I dan Ibu Dr. Dailatus syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
4. Dosen Pendamping Akademik Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
6. Bapak Agus Najib S.Ag selaku Kepala Madrasah Salafiah III yang selalu sabar meluangkan waktu untuk memantau perkembangan pendidikan di Madrasah Salafiyah III Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q dan Pengurus Madrasah Salafiyah III yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian yang saya lakukan.
8. Bapak Zamzuri Hasyim (Alm) dan ibu Shofiyah serta kakak-kakakku tercinta yang tak pernah terputus doa, dukungan dan motivasinya untuk saya menyelesaikan masa kuliah ini.
9. Teman-Teman Magister Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2017 yang memberikan dukungan dan motivasi untuk saya.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga yang dapat penulis sampaikan. Untuk yang terakhir penulis sadari, bahwasannya manusia itu tempat dari segala bentuk kesalahan, maka dari itu dalam penulisan dan penyusunan tesis ini pasti tidak akan lepas dari berbagai kesalahan. Semoga tesis ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan lembaga pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada kita semua Aamiin.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Itizamatul Labibah S.Hum
NIM: 17204020014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Upaya Pengurus.....	24
B. Keterampilan Membaca	26
C. Bahasa Arab Gundul.....	33
D. Metode Sorogan.....	35
E. Konsep Revolusi 4.0	42

BAB III: DESKRIPSI MADRASAH SALAFIYAH III PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q	45
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Salafiyah III.....	48
C. Kedudukan, Tujuan dan Fungsi.....	52
D. Kurikulum.....	53
E. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.....	59

BAB IV: ANALISIS UPAYA PENGURUS

A. Upaya Pengurus Pondok dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Mahasiswa untuk Membaca Bahasa Arab <i>Gundul</i> dengan Metode Sorogan di Era 4.0.....	65
--	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
-------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	54
Tabel 3.2	55
Tabel 4.1	68
Tabel 4.2	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	81
Lampiran II.....	83
Lampiran III.....	85
Lampiran IV.....	88
Lampiran V.....	90
Lampiran VI.....	92
Lampiran VII.....	94
Lampiran VIII.....	96
Lampiran IX.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren sebagai salah satu bagian dari tradisi terdahulu di Indonesia yang memiliki karakter dan membudaya, terbagi menjadi beberapa jenis yang berkembang dan memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan sosial geografis dan pandangan hidup dari masing-masing kiai di Pondok Pesantren yang mereka dirikan. Sebagai salah satu tradisi yang masih dilestarikan dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren sampai saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, di antaranya yaitu Pondok Pesantren Salaf, yang masih mempertahankan sistem klasik atau tradisional dan Pondok Pesantren Khalaf, yang telah menggunakan sistem modern.

Menurut rumusan Departemen Agama Republik Indonesia dalam buku petunjuk teknik Pondok Pesantren menyatakan bahwa Pondok Pesantren Salaf adalah tipe Pondok Pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem khas yang dianutnya, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya. Pada umumnya, bahan pelajarannya meliputi ilmu-ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Pengajarannya juga masih menggunakan kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab dan sedikit sekali diajarkan pelajaran yang bersifat umum. Metode yang diajarkan dalam Pondok

Pesantren Salaf juga menggunakan metode *wetonan*¹ atau *bandongan*² dan *sorogan*³ atau hafalan.⁴

Pondok Pesantren merupakan wahana untuk menimba ilmu Agama. Berbagai ilmu diajarkan mulai dari keilmuan dibidang bahasa, ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadis dan lain sebagainya. Pada umumnya pembelajaran di dalam Pondok Pesantren menggunakan rujukan kitab-kitab berbahasa Arab. Untuk menguasai materi keilmuan yang diajarkan, maka santri harus mampu membaca dan memahami materi yang diajarkan. Kitab berbahasa Arab tidak semua memiliki harokat (dibaca: tanda baca) sehingga mudah untuk dibaca, namun banyak kalimat bahasa Arab yang tidak memiliki harokat. Sehingga untuk membacanya diperlukan kemahiran dan ilmu tata bahasa Arab.

Kemahiran membaca mengandung dua pengertian, *pertama*; mengubah lambang tulisan menjadi bunyi, *kedua*; menangkap arti seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi. Menurut Fuad Efendi, inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, hal ini tidak berarti kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran yang kedua.⁵ Kedua tujuan tersebut adalah tujuan yang harus dicapai oleh

¹ Wetonan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kiai yang membaca kitab dalam waktu tertentu.

² Bandongan adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara santri duduk mengelilingi kiai atau ustadz di ruang tertentu seperti masjid atau aula.

³ Sorogan adalah sistem belajar mengajar di mana santri membaca kitab yang dikaji.

⁴ Samsul Nizar, "Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 115.

⁵ Ahmad Fuad Efendi, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab" (Malang: Misykat, 2004), 124.

setiap peserta didik yang belajar di Pondok Pesantren agar mereka dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab dengan baik dan benar.

Peserta didik yang tinggal maupun menuntut ilmu di Pondok Pesantren sering disebut dengan santri. Kata ‘santri’ berasal dari kata ‘sastri’, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya ‘*melek huruf*’ yakni ‘bisa membaca’. Perkataan ‘santri’ sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yakni ‘cantrik’, yang berarti ‘seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi atau menetap’.⁶ Santri dicetak untuk menjadi orang yang mampu membaca apa yang dikaji. Selain membaca kitab kuning, santri juga dituntut untuk dapat membaca apa yang diperintahkan oleh sang kiai. Santri juga harus mampu menginterpretasi secara positif terhadap kata-kata sang kiai agar mendapat ilmu yang barokah dan bermanfaat. Salah satu Pondok Pesantren yang masih eksis mengajarkan para santri dengan sistem klasik adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q didirikan oleh KH. Ahmad Warson Munawwir, tepatnya pada tanggal 22 September 1989 M. Pondok Pesantren khusus putri ini didirikan oleh KH. Ahmad Warson Munawwir atas usulan KH. Ali Maksum agar mendirikan asrama putri untuk para santri putri yang ingin mendalami ilmu agama sekaligus menimba ilmu di sekolah-sekolah umum seperti di SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ini diasuh dan dididik langsung oleh KH. Ahmad Warson Munawwir, karena santri-santrinya baru beberapa orang dan memungkinkan

⁶ Nurcholish Madjid, “Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan” (Jakarta: Paramadina, 1999), 10–20.

untuk ditangani sendiri. Namun, setelah jumlah santrinya semakin banyak dan tidak mungkin ditangani sendiri, maka pendidikan santri selain ditangani langsung oleh beliau, juga dibantu oleh beberapa santri senior. Enam sampai tujuh tahun pendidikan berjalan, perkembangan santri semakin bertambah. Dengan itu perlu diadakannya penanganan tersendiri agar lebih terarah demi tercapainya tujuan pendidikan, maka pada tahun 1996 dibentuklah kepengurusan sendiri untuk menangani masalah pendidikan yang terlepas dari kepengurusan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menganut sistem salafiyah dalam proses pembelajarannya. Bidang Pendidikan dalam pondok dikelola oleh Madrasah Salafiyah 3 (sebuah Lembaga Pendidikan diniyah) yang diawasi langsung oleh pengasuh serta pengurus pondok. Dalam sistem pengajaran madrasah maupun pengajian lainnya mayoritas tenaga pendidiknya menggunakan kitab berbahasa Arab tanpa harokat sebagai bahan rujukan. Dalam proses pembelajaran madrasah dan kegiatan pengajian *bandongan*, santri dituntut untuk *ngesahi*⁷ kitabnya masing-masing, sementara kiai atau ustadz membacakannya. Sedangkan pada kegiatan *sorogan*, santri dituntut untuk membaca kitab ataupun bukunya masing-masing. Ketentuan membaca pun disesuaikan dengan tingkatan kelas madrasah, dari mulai tingkat yang paling bawah yaitu *mustawa i'dadiyah*⁸ sampai tingkatan yang paling atas yaitu *mustawa khomisah*.⁹

Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Mereka menggunakan bahasa yang

⁷ Ngesahi adalah memberikan makna pada sebuah kitab kuning

⁸ Mustawa I'dadiyah adalah kelas tingkat dasar di Madrasah Salafiyah 3

⁹ Mustawa khomisah adalah tingkat lima atau kelas lima di Madrasah Salafiyah 3

bermacam-macam. Mayoritas santri menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi. Para santri tentu mengalami kesulitan membaca teks Arab karena bahasa Arab bukan bahasa daerah mereka. Membaca teks Arab tidak sama dengan membaca teks latin, apalagi membaca teks Arab *gundul*¹⁰, tentu lebih sulit lagi. Santri harus mengubah lambang huruf menjadi bunyi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab. Disamping kemahiran menganalisa simbol-simbol tertulis yang mencakup huruf-huruf Arab yang terbagi atas huruf *syamsiyah* dan *qomariyah* serta bunyi vokal panjang dan pendek, santri juga dituntut untuk mengembangkan kemahirannya dalam menentukan bunyi lambang huruf tersebut sesuai dengan kaidah yang sudah baku.

Ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca yaitu, unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur tersebut akan mendukung makna suatu bacaan, karena gabungan beberapa kata membentuk suatu yang lebih besar yang disebut kalimat, gabungan kalimat menjadi paragraf, dan dari paragraf tersusunlah bab.¹¹ Dalam membaca teks Arab *gundul*, membutuhkan tenaga yang lebih ekstra, dibanding membaca teks yang sudah ada harokatnya. Karena membaca teks Arab *gundul*, disamping memahami makna kata, juga memahami pola kalimat dan kemahiran menentukan harokat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.

Kemahiran membaca teks bahasa Arab *gundul* pada santri sangat dibutuhkan karena terdapat banyak tulisan atau kitab berbahasa Arab yang tidak terdapat harokat maupun syakalnya. Kemahiran membaca teks Arab *gundul* adalah kemahiran yang

¹⁰ Bahasa arab *gundul* adalah teks bahasa arab yang tidak menggunakan harokat.

¹¹ Ismail Fahri, "Teknik Pengajaran Bahasa Arab" (Jambi: IAIN Sulthan Thaha Sayfuddin, 1994), 40.

sangat langka saat ini. Mengajarkan membaca teks Arab *gundul* tidak sama dengan mengajarkan teks Arab yang memiliki harokat ataupun bersyikal, karena mengajarkan membaca teks Arab berharokat atau bersyikal hanya mengajarkan memahami isi teks. Oleh karena itu pengajaran membaca teks Arab *gundul* harus benar-benar intensif.

Salah satu cara untuk mendapatkan kemahiran membaca teks Arab *gundul* yaitu dengan membiasakan membaca teks tersebut. Pada era modern saat ini, manusia dimudahkan oleh kecanggihan teknologi. Begitu pula dengan para santri mahasiswa, mereka pun menggunakan kemudahan tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan saat mempelajari suatu ilmu. Pada saat belajar di Pondok Pesantren tidak sedikit santri yang memilih mencari referensi melalui internet daripada mencari dalam kitab kuning. Berbagai alasan yang dilontarkan oleh mereka diantaranya adalah beberapa santri masih kesulitan membaca referensi berbahasa arab sehingga lebih sulit memahaminya. Untuk itu para santri lebih memilih referensi berbahasa Indonesia daripada referensi berbahasa Arab.

Membaca bahasa Arab *gundul* merupakan salah satu keahlian yang dimiliki oleh santri. Namun saat ini banyak santri yang belum menguasai teknik bahkan ilmu yang digunakan untuk membaca bahasa Arab *gundul*. Sebagai santri Pondok Pesantren dan juga seorang mahasiswa tentu mereka mempunyai pandangan terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan santri mahasiswa dengan keahlian membaca Bahasa Arab *gundul* juga dipengaruhi oleh upaya pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca bahasa Arab

gundul. Selanjutnya, berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pengurus Pondok dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Mahasiswa dalam Membaca Bahasa Arab Gundul melalui metode sorogan Di Era 4.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)”**.

B. Rumusan masalah

- 1 Bagaimana upaya pengurus pondok dalam membangun kebiasaan santri mahasiswa untuk membaca bahasa Arab *gundul* melalui metode sorogan di era 4.0?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya pengurus pondok dalam membangun kebiasaan santri mahasiswa dalam membaca bahasa Arab *gundul* melalui metode sorogan di era 4.0
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian yang digunakan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi pengurus pondok

- a) Sebagai sarana pengembangan pembelajaran dan pengajaran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- b) Sebagai sarana untuk meningkatkan kemahiran santri dalam membaca huruf Arab *gundul*.

2) Bagi santri

- a) Sebagai sarana evaluasi kemampuan santri dalam kemahiran membaca bahasa Arab *gundul*.
- b) Sebagai motivasi agar para santri lebih bersemangat untuk mempelajari kitab kuning di dalam Pondok Pesantren.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Sudarti dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktivitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi”. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan membaca teks Arab *gundul* mahasiswa meningkat melalui aktifitas membaca gramatikal, walaupun pada awal sebelum pembelajaran tampak hasil nilai siswa

sangat rendah. Namun setelah diadakan pembelajaran kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca teks Arab *gundul*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sudarti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabelnya, yakni membaca teks Arab *gundul*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan Sri Sudarti adalah jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Serta fokus penelitian yang diteliti oleh Sri Sudarti adalah peningkatan kemampuan membaca teks Arab *gundul*, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah persepsi dan upaya dalam membiasakan santri membaca teks Arab *gundul*.¹²

Kedua, Jurnal oleh Helmi Kamal dkk yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab *Gundul* Santriwati Thabaqah Syarh Al-‘Ajrumiyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa; 1) Kemampuan santri Thabaqah Syarh al-Ajrumiyyah termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 2 dan persentase 6%. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu, siswa yang mampu membaca teks Arab *gundul* rata-rata pengalaman belajar bahasa Arabnya ada sehingga tidak asing lagi bagi mereka mengenai pembelajaran bahasa Arab. Minat belajar mereka pun tinggi dengan memanfaatkan waktu luang untuk mengulang kembali pembelajaran mereka. Sedangkan siswa yang kurang mampu rata-rata merupakan lulusan dari sekolah negeri yang tidak pernah belajar bahasa Arab. Sehingga mereka asing terhadap

¹² Sri Sudarti, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi,” *Jurnal Fenomena*, No. 1, Vol. 7 (2015): 40–41.

pembelajaran bahasa Arab dan masih tergolong susah-susah gampang. 3) Metode yang digunakan adalah metode sorogan yang merupakan metode turun temurun dan sangat efektif dan berpengaruh serta guru dan santri-santri bisa berinteraksi secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca teks Arab *gundul* santriwati Thabaqah Syarh al-Ajrumiyah. 2) Untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca santriwati tersebut. 3) Metode apa yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca teks Arab *gundul*. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabelnya sama-sama membahas membaca teks bahasa Arab *gundul* dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika pada penelitian ini, Helmi Kamal dkk. fokus pada tiga pendekatan yaitu pedagogis, psikologis dan sosiologis, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada persepsi dan upaya.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Ngainul Fikri dkk yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Hirarki Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab *Gundul* Dan Arab Berharokat Siswa Kelas XI MAN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode hirarki dalam pembelajaran *qawaid* bahasa arab efektif untuk keterampilan membaca Arab *gundul* dan arab berharokat siswa kelas XI MAN 2 Kebumen. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen keterampilan membaca Arab *gundul* dan Arab berharokat adalah 89,20 dan 82,06 dari nilai rata-rata *pre-test* yang

sebelumnya adalah 68,86 dan 67,58. Sedangkan besarnya nilai rata-rata post-test kelas kontrol keterampilan membaca bahasa Arab *gundul* dan Arab berharokat adalah 80,51 dan 74,48 dari nilai rata-rata pre-test yang sebelumnya adalah 67,41 dan 66,72. Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu membaca bahasa Arab *gundul*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹³

Keempat, Thesis Miftakhul Hidayat yang berjudul “Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab *Gundul* Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2013”. Hasil dari penelitian ini memperoleh peningkatan dengan penjabaran sebagai berikut, bahwa nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 5.3 dan pertemuan kedua adalah 65.6, maka rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 60.9. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 77,5 dan pertemuan kedua adalah 84.1, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 80.0, dan hasil non-tes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab. Persamaan penelitian Miftakhul Hidayat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabelnya yaitu membaca bahasa Arab, dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹³ Wahyu Ngainul Fikri, dkk, “Efektifitas Penerapan Metode Hirarki Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Gundul Dan Arab Berharokat Siswa Kelas XI MAN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017,” *Jurnal Lisanul Arab* Vol. 1 (2018): 63.

Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian Miftakhul Hidayah menggunakan desain penelitian tindak kelas, maka peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.¹⁴

Setelah penulis mengkaji beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan maupun perbedaan yang terkandung. Diantara kesamaannya yaitu obyek pembahasannya sama-sama mengkaji tentang Bahasa Arab *gundul*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan subyek penelitian.

E. Metode penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹⁵ Penelitian deskriptif yang dimaksud yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa.¹⁶

¹⁴ Miftakhul Hidayah, "Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya" (Thesis, Semarang, Universitas Negeri Semarang, n.d.).

¹⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

¹⁶ Nana Syaodih Sukamdinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

2. Subyek penelitian

Menurut Lexy J. Moeleong, subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.¹⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus sebagai santri putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

3. Tahapan penelitian

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal penelitian yang peneliti lakukan sebelum meneliti lapangan secara lanjut. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu: observasi awal, wawancara awal, dan menyusun rancangan penelitian

b. Pelaksanakan penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Salafiyah 3 Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci dan dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan haruslah tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant*

¹⁷ Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif."

observation (partisipasi observasi), *in-depth interview* (wawancara mendalam), dan *documentation* (dokumentasi).

a. *Participant Observation* (Partisipasi Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi, metode partisipasi observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.¹⁸ Metode observasi ini digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Metode partisipasi observasi ini ditandai dengan adanya interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi santriwati mahasiswa di Pondok Pesantren Al Munawwir. Peneliti berinteraksi dengan banyak subyek untuk mengetahui aktifitas dan kegiatan mereka. Dengan metode ini, peneliti mengetahui data yang berkaitan dengan situasi umum di Pondok Pesantren Al Munawwir.

b. *In-Depth Interview* (Wawancara Mendalam)

In-depth interview merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang kedua dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Adapun metode *in-depth interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, kebiasaan membaca bahasa arab gundul di pondok pesantren serta

¹⁸ Sutrisno Hadi, "Metodologi Reserch" (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

¹⁹ Dedi Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

dampaknya bagi para santriwati. HB. Sutopo menyatakan bahwa terdapat dua jenis teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sering disebut sebagai wawancara terfokus. Dalam wawancara terstruktur, masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman informasi.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bebas pada suasana informal dengan pertanyaan yang tidak terstruktur, namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tahu tentang topik permasalahan yang bersangkutan. Saat wawancara dengan informan peneliti memanfaatkan media audio sebagai pencatat data awal, kemudian membuat *field nite* dari hasil wawancara tersebut. Metode wawancara tidak terstruktur memungkinkan pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada informan berlangsung *luwes*, terbuka dan tetap fokus. Sehingga diperoleh informasi yang akurat dengan pembicaraan yang aktual. Selanjutnya, peneliti memilah dan mengatur data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

²⁰ HB. Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 58.

c. *Documentation* (Dokumentasi)

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.²¹ Peneliti menggunakan dokumentasi yang diperoleh sebagai bahan pendukung analisis terhadap problem yang menjadi tema penelitian. Sehingga konklusi penelitian akan bersifat lebih kredibel. Dokumentasi tersebut juga digunakan untuk memperoleh gambaran umum Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, baik profil, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang terkait dengan data fisik maupun non fisik pondok pesantren tersebut.

5. Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti membuat daftar instrumen wawancara sebagai peta konsep penelitian. Wawancara adalah tahap terpenting untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian yang baik harus menggunakan instrumen yang baik pula. Dalam hal ini peneliti memakai instrumen non tes. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengetahui karakteristik santriwati Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Peneliti membuat lembar pedoman wawancara sebagai acuan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab. Proses tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi santriwari Pondok Pesantren Al Munawwir terhadap

²¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 238.

kebiasaan membaca bahasa arab gundul dan dampaknya terhadap prestasi santri di pondok. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada dua belas orang santriwati Pondok Pesantren Al Munawwir kemudian mengonfirmasi kepada pengurus madrasah dan ustadz/ah pengampu sorogan.

6. Keabsahan Penelitian

Agar hasil ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu adanya validitas data untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan, validitas data merupakan sarana untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi sata dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda.²² Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.²³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa informan. Sedangkan triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar dapat didapatkan data yang valid.

b. Diskusi teman sejawat

²² Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2011), 372.

²³ Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif."

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁴ Dalam hal ini peneliti mendiskusikan penelitiannya dengan rekan-rekan mahasiswa kelas A program pascasarjana UIN sunan kalijaga program studi pendidikan bahasa arab.

c. Kecukupan Referensial

Referensi yang cukup adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan hasil temuan lapangan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Adapun jumlah buku, jurnal dan referensi lainnya yang digunakan oleh peneliti, tertera dalam daftar pustaka.

7. Teknik analisis data

Menurut Bigdan dan Biklen yang dikutip dari Lexy Moleong menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses analisis

²⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D."

²⁵ Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif."

data dimulai dengan menelaah seluruh data yang disediakan dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.²⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang memiliki tiga komponen yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam teknik ini, peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen sebagai komponen pengumpul data selama proses pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data, peneliti kemudian bergerak di antara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan menggunakan waktu penelitian secukupnya. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

a. Reduksi data (data reduction)

Ngalim Purwanto yang mengutip bukunya Matthew B. M dan A. M. Huberman menjelaskan bahwa reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁷ Selanjutnya menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang data yang dinilai tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih

²⁶ Uhar Suharsaputra, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan" (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 189.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁸ Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan maupun pihak pesantren, kemudian diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi data yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi, menganalisa data sesuai dengan tujuan, dan mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan.

b. Penyajian data (data display)

Dalam hal ini, Ngalim Purwanto yang mengutip bukunya Matthew B. M dan A. M. Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: persepsi santri tentang kebiasaan membaca Bahasa arab gundul, b) dampak, c) upaya pengurus yang tepat untuk membangun kebiasaan santri membaca Bahasa

²⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D."

²⁹ Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis."

arab gundul. Dengan hal ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

c. Verifikasi data (data verification)

Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.³⁰ Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah tahapan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten yang ditemukan di lapangan.³¹ Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses yang saling berkaitan, sehingga dapat menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan kemudian digunakan untuk interpretasi data. Selanjutnya, kesimpulan dapat ditarik setelah diadakan pengecekan terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

Verifikasi data dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan membandingkan argumentasi umum dan individu dari informan. Selanjutnya peneliti

³⁰ Purwanto.

³¹ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D."

mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan saran dan perbaikan, serta mengaitkan hasil penelitian dengan referensi yang ada.

8. Penyusunan laporan penelitian

Tahapan yang terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, peneliti mendiskusikannya dengan orang yang dinilai cukup memahami metodologi penelitian dan mumpuni dalam bidang tema penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengharap saran dan bimbingan dari dosen pembimbing tesis. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan, kemudian menyusun laporan akhir.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan tesis ini terdiri atas lima BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep terkait judul tesis ini.

BAB III merupakan gambaran umum Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta serta gambaran umum madrasah salafiyah. Adapun pembahasannya meliputi sejarah dan perkembangan, latar belakang, visi, misi, tujuan

dan arah perkembangan pesantren, kegiatan-kegiatan, keadaan lingkungan belajar, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dan lain sebagainya.

BAB IV merupakan pemaparan tentang hasil temuan lapangan mengenai upaya pengurus dalam meningkatkan kemampuan santri mahasiswa membaca Bahasa arab gundul di Era 4.0.

BAB V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran bagi santri, pengelola atau pengurus serta pondok pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Upaya Pengurus dalam Meningkatkan Santri Mahasiswa dalam Mamembaca Bahasa Arab *Gundul* Di Era 4.0 yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya pengurus pondok dalam membangun kebiasaan santri mahasiswa untuk membaca bahasa Arab *gundul* dengan metode sorogan di era 4.0 setidaknya ada tiga upaya yaitu: *Pertama*: Perubahan kurikulum, perubahan kurikulum terjadi karena adanya evaluasi terhadap kemampuan santri dalam menyerap materi pembelajaran yang dilakukan. Perubahan tersebut tampak pada perubahan mata pelajaran dan kitab yang digunakan sebagai bahan ajar *Kedua*: Metode pembelajaran, terdapat beberapa variasi metode pembelajaran yang dapat memotivasi santri dalam mempelajari teks bahasa Arab *gundul*. *Ketiga*: Pembaharuan sistem sorogan, kelebihan sistem sorogan seperti ini kualitas yang dicapai menjadi lebih baik karena setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga jika terdapat santri yang belum menguasai ilmu bahasa Arab mereka akan menjadi lebih faham karena akan dibahas lebih intensif oleh Roisah. Selanjutnya materi yang akan dibaca dalam satu kelompok adalah sama. Jadi Roisah juga dapat mempersiapkan materi tersebut untuk didiskusikan. Kekurangannya adalah

kuantitas yang dicapai menurun dikarenakan perolehan materi yang dibaca cenderung lebih sedikit karena mereka harus membagi waktu antara membaca dan diskusi.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan dan analisis pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menyampaikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi santri mahasiswa dan pihak madrasah, antara lain:

1. Bagi Santri Mahasiswa
 - a. Tetap memprioritaskan pembelajaran di Pondok Pesantren walaupun tidak terkait dengan keilmuan di Perguruan Tinggi.
 - b. Lebih memperdalam keilmuan bahasa Arab terutama dalam keilmuan nahwu dan sharaf.
 - c. Lebih bijak membagi waktu antara kegiatan pondok dan kegiatan di luar Pondok Pesantren.
2. Bagi Madrasah
 - a. Terus memantau dan mengevaluasi santri dalam setiap kegiatan pembelajaran di Madrasah Salafiyah III
 - b. Memberikan motivasi kepada ustadz-ustadzah agar mengajar dengan metode yang bervariasi agar santri lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Salafiyah III.
 - c. Menambah jam sorogan agar santri lebih sering berlatih membaca bahasa Arab *gundul*.

Daftar Pustaka

- Abd Hafidz, dkk, Mahmud Faraj. "Mudzakkirat Al Dirasah Al-Tarbawiyah," n.d.
- Abd Rahman, Anwar. "Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Diwan*, No. 2, Vol. 3 (2017): 158.
- Arifin, Muhammad. "Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner," 65. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 238. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bisri, dkk., Abdul Mukti. "Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Salafiyah," 38. Jakarta: Departemen Agama: Direktur Jenderal Kelembagaan, 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren: Studi Tantangan Pandang Hidup," 28. Jakarta: LP3ES, n.d.
- Efendi, Ahmad Fuad. "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," 124. Malang: Misykat, 2004.
- Effendy, Ahmad Fuad. "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," 6. Malang: Misykat, 2005.
- Fahri, Ismail. "Teknik Pengajaran Bahasa Arab," 40. Jambi: IAIN Sulthan Thaha Sayfuddin, 1994.
- Fauzi, Ahmad. "Psikologi Umum," 43–44. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Fikri, dkk, Wahyu Ngainul. "Efektifitas Penerapan Metode Hirarki Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Gundul Dan Arab Berharokat Siswa Kelas XI MAN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Lisanul Arab* Vol. 1 (2018): 63.
- Gala, Syaiful. "Konsep Dan Makna Pembelajaran," 134. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Reserch," 136. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum Dan Pembelajaran," 16. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . "Pembinaan Pengembangan Kurikulun," 2. Bandung: Pusaka Maertina, 1987.

- Hasbullah. "Kapita Salekta Pendidikan Islam," 50. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayah, Miftakhul. "Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya." Thesis, Universitas Negeri Semarang, n.d.
- Izzan, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 174. Bandung: Humaniora, 2004.
- Kamal, dkk., Helmi. "Analisis Kemampuan Memaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab IAI Sunan Kalijogo Malang*, No. 2, Vok. 2 (Desember 2020): 159.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*, 652. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1128. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Depdikbud*, 1250. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Departemen Pendidikan Nasional*, 23. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Khairanim, Makmun. "Psikologi Umum," 64. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.
- Langgung, Hasan. "Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi Pendidikan," 176. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.
- Madjid, Nurcholish. "Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan," 10–20. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mubarak, Ahmad. "Psikologi Dakwah," 109. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Mulyana, Dedi. "Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya," 180. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munip, Abdul. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab," 171. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

- Nizar, Samsul. "Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara," 115. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Pee, N. C., Maria, M., Shahbodin, F., &. "Malaysian Higher Education System Toward Industry 4.0– Current Trends Overview." Malaysia: Proceeding Of The 3 Rd International Conference On Applied Science And Technology (AIP Publishing), 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis," 189. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qomar, Mujamil. "Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi," 145. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Rakhmad, Jalaludin. "Psikologi Komunikasi," 51. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991.
- Ramayulis. "Metodologi Pendidikan Agama Islam," 12. Cet. 4. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riadi, Dayun. "Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Islam," 34. LP2: STAIN Curup, n.d.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 162. Cet. 8. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Siradj, Sa'id Aqiel. "Pesantren Masa Depan," 281. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sobry Sutikno, Pupuh Fathurrahman &. "Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami," 56. Bandung: Rifka Aditama, 2007.
- Sudiarti, Sri. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi." *Jurnal Fenomena*, No. 1, Vol. 7 (2015): 40–41.
- Sugiono. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," 372. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan," 216. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan," 60. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Sutopo, HB. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 58. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Tafsir, Ahmad. "Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam," 9. Bandung: Fakultas IAIN Sunan Gunung Jati, 1995.
- Tim Penyusun. "Buku Panduan Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III," 3. Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III, 2014.
- Tu'aimah, Rusydu Ahmad. "Al Maharat Al Lughowiyah Tadrishiha Su'ubatiha," 168. Cairo: Dar el-Fikr wal Arabi, 2004.
- Utomo, Susilo Setyo. "Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sejarah FKIP Undana*, n.d.
- Wahlster, W., Kagermann, H., Lukas, W.D., &. "Final Report: Recommendations For Implementing The Strategic Initiative Industrie 4.0. Industrie 4.0." Industrie 4.0., 2013.
- Walgito, Bimo. "Pengantar Psikologi Umum," 67. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Yeni Salim, Peter Salin dan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 1187. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Zuhairi, dkk. "Metodik Khusus Pendidikan Agama," 68. Malang: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel, 1981.